

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu sebuah studi pada sekelompok orang pada satu titik waktu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku diet terhadap angka kekambuhan pada penderita arthritis gout di Puskesmas Bumidaya Kecamatan Palas Lampung Selatan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2014 sampai Januari 2015.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bumidaya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien arthritis gout yang berobat di Puskesmas Bumidaya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sample, kemudian proses pemilihan sejumlah sampel n dari populasi N yang dilakukan secara random. Data penderita arthritis gout didapatkan melalui rekam medis Puskesmas Bumidaya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan. Keseluruhan jumlah penderita arthritis gout di wilayah kerja Puskesmas Bumidaya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan berjumlah 67 orang yang merupakan jumlah keseluruhan pasien lama dan pasien baru yang menderita arthritis gout hingga bulan Agustus. 2014.

Besar sampel yang dipakai pada penelitian ini di hitung dengan menggunakan rumus penelitian untuk menghitung minimum besarnya sampel yang dibutuhkan bagi ketepatan (*Accuracy*). Rumus penentuan sampel menurut Notoatmojo (2010).

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : besarnya populasi

d² : tingkat kepercayaan yang diinginkan (0,05)

dari rumus di atas didapat besarnya sampel

$$n = \frac{67}{1+67(0,05^2)} = \frac{67}{1+67(0,0025)} = \frac{67}{1+0,1675} = \frac{67}{1,1675} = 57$$

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Bersedia menjadi subjek penelitian.
- b. Pasien Arthritis Gout yang pernah berobat di Puskesmas Bumidaya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan.

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Subjek tidak di tempat ketika pengumpulan data dilakukan
- b. Subjek tidak masuk dalam kriteria diagnostik *The American Rheumatism Association*

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel pada penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen :
- Pengetahuan pasien tentang diet arthritis gout
 - Sikap tentang diet arthritis gout
 - Perilaku tentang diet arthritis gout
- b. Variabel dependen : Angka kekambuhan gejala penderita arthritis gout.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Keterangan
Pengetahuan tentang diet arthritis gout	Kemampuan responden untuk menjawab kuesioner tentang diet arthritis gout	Wawancara	Kuesioner	Ordinal	Jika menjawab benar mendapat skor 1, jika menjawab salah mendapat skor 0 dengan jumlah 20 pertanyaan. Dengan kriteria: - Baik bila >80% pertanyaan dijawab benar oleh responden. - Sedang bila 60-80% pertanyaan dijawab benar oleh responden. - Kurang bila

					<60% pertanyaan dijawab benar oleh responden
Sikap tentang diet arthritis gout	Pandangan responden mengenai arthritis gout	Wawancara	Kuesioner	Ordinal	Terdapat 10 pernyataan dengan 3 pilihan jawaban, bila pernyataan positif memilih jawaban setuju mendapat skor 2, bila memilih kurang setuju mendapat skor 1, dan tidak setuju mendapat skor 0 dan apabila pernyataan negatif memilih jawaban setuju mendapat skor 0, bila memilih kurang setuju mendapat skor 1, dan tidak setuju mendapat skor 2. Dengan kriteria: - Baik (bila nilai > 80%) - Kurang (< 80%)
Perilaku makan pasien arthritis gout	Respon pasien terwujud dalam tindakan makannya yang sesuai dengan jenis makanan yang bisa menyebabkan kekambuhan pada arthritis gout	Wawancara	<i>Food Frequency</i>	Ordinal	Perilaku makan penderita arthritis gout dibagi dalam beberapa kategori berdasarkan jawaban langsung dari pasien, yaitu: - Jarang* - Sering**
Angka kekambuhan gejala pada penderita arthritis gout	Jumlah kekambuhan dalam 1 bulan terakhir	Wawancara	Kuesioner	Ordinal	Angka kekambuhan dinilai dari tingkat keseringan serangkaian tiap bulan-nya, yaitu: - Jarang: 0-1 x/bln - Sering: ≥ 1 x/bln

Keterangan:

- * mengonsumsi kurang dari 1 kali/minggu.
- ** mengonsumsi lebih dari 1 kali/minggu

3.6 Teknik Pengambilan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Penggunaan alat ukur sangat penting peranannya dalam suatu penelitian. Alat ukur tersebut nantinya akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Penentuan diagnosis arthritis gout akan ditunjang dengan pengukuran kadar asam urat darah menggunakan *easy touch* GCU. Pengukuran kadar asam urat darah juga dilakukan untuk mere-diagnosis arthritis gout dikarenakan penentuan diagnosis di puskesmas tersebut tidak hanya dilakukan oleh dokter namun juga oleh tenaga medis lainnya sehingga peneliti dapat terhindar dari misdiagnosis terhadap penyakit pasien.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan data primer dan sekunder. Data sekunder didapatkan melalui rekam medik Puskesmas mengenai pasien yang menderita arthritis gout. Di lain pihak, pengumpulan data menggunakan data primer yaitu wawancara langsung menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan kekambuhan responden mengenai diet penderita arthritis gout serta menggunakan *food frequency questionnaire* untuk mengetahui perilaku makan pasien dilihat dari

asupan makanan yang berpotensi menyebabkan kekambuhan yang dikonsumsi oleh pasien di Puskesmas Bumidaya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan. *Food frequency questionnaire* digunakan untuk menilai secara semi kuantitatif dimana setiap bahan makanan diberikan skor sesuai dengan frekuensi konsumsi perminggu (daging, *seafood*, sayuran, buah, kopi, teh, dan alkohol). Batasan frekuensi dibagi menjadi tidak pernah, jarang (mengkonsumsi makanan/minuman kurang dari 1 kali/minggu), sering (mengkonsumsi makanan/minuman lebih dari 1 kali/minggu) (Haris, 2005).

3.6.2 Prosedur Penelitian

a. Tahap Awal

Pelaksanaan penelitian diawali dengan meminta izin kepada pihak pimpinan Puskesmas Bumidaya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Skrining pasien berdasarkan diagnosis Puskesmas. Seluruh pasien yang terdiagnosis arthritis gout dijadikan data awal.
- 2) Dari data sekunder tersebut, dilihat responden dengan bertatap muka langsung serta meminta kesediaan responden untuk dilakukan pemeriksaan.

- 3) Dilakukan diagnosis ulang artritis gout yang dilihat dari gejala klinis dan kadar asam urat darah penderita dengan menggunakan *easy touch* GCU.
- 4) Meminta pasien untuk mengisi kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan kekambuhan pasien mengenai diet artritis gout melalui wawancara langsung
- 5) Meminta responden mengisi *food frequency questionnaire* untuk mengetahui perilaku pasien diet artritis gout.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Data diperoleh dengan cara mempelajari data primer berupa pengisian kuesioner tingkat pengetahuan diet, sikap diet, kekambuhan dan *food frequency* oleh pasien artritis gout di Puskesmas Bumidaya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan. Kemudian data diolah menggunakan perangkat lunak komputer. Selanjutnya, proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri dari beberapa langkah:

- a. *Coding*, untuk menerjemahkan data yang dikumpulkan selama penelitian ke dalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis.
- b. *Data Entry*, memasukkan data ke dalam komputer.

- c. *Verifying*, melakukan pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam komputer.
- d. *Computer Output*, hasil analisis yang telah dilakukan oleh komputer kemudian dicetak.

3.7.2 Analisis Data

Dengan melihat data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan *food frequency questionnaire* data akan diolah dengan alat bantu perangkat lunak komputer. Untuk analisis data digunakan analisis data univariat & analisis bivariat.

- a. Analisis data univariat digunakan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yaitu pengetahuan tentang diet arthritis gout, sikap tentang diet arthritis gout dan perilaku makan pasien arthritis gout di Balai Pengobatan Puskesmas Bumidaya Kecamatan Palas Lampung Selatan.
- b. Analisis data regresi logistik berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara ketiga variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan Uji Regresi Logistik karena variabel terikat dalam penelitian ini adalah skala kategorik (Dahlan,2009).